

**PENGARUH MINAT BACA DAN KOLABORASI GURU LINTAS MATA PELAJARAN
TERHADAP PEMAHAMAN TEKS PROSEDURAL SISWA
SMK MUHAMMADIYAH 1 PALU**

*The Influence of Reading Interest and Cross-Subject Teacher Collaboration on
Procedural Text Comprehension among SMK Muhammadiyah 1 Palu Students*

Andi Bismawati¹, Juniati², Julia Marfuah³

^{1,2,3} Jl. Soekarno Hatta No. KM. 9, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu,
Sulawesi Tengah, 94148, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: Andibismawati71@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan vokasional tidak hanya menuntut peserta didik menguasai keterampilan praktik, tetapi juga memiliki kemampuan memahami berbagai dokumen teknis yang digunakan dalam dunia kerja. Salah satu bentuk literasi yang penting bagi siswa SMK Muhammadiyah 1 Palu adalah kemampuan memahami teks prosedural yang terdapat pada manual servis, standar operasional prosedur (SOP), maupun petunjuk teknis perawatan kendaraan. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Minat Baca (X_1) dan Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran (X_2) terhadap Pemahaman Teks Prosedural (Y) pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Populasi penelitian berjumlah 31 siswa dan seluruh anggota populasi dijadikan responden melalui teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert untuk mengukur minat baca dan persepsi siswa terhadap kolaborasi guru lintas pelajaran, sedangkan kemampuan memahami teks prosedural diukur menggunakan tes objektif berbasis dokumen teknis kejuruan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman teks prosedural ($t = 3,124$; $p = 0,004$). Kolaborasi guru lintas pelajaran juga memberikan pengaruh positif dan signifikan ($t = 3,818$; $p = 0,001$). Secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks prosedural ($F = 18,412$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,568. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dokumen teknis pada siswa TBSM dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa minat membaca serta faktor eksternal berupa kualitas pembelajaran yang terintegrasi antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran produktif kejuruan.

Kata Kunci: Minat Baca, Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran, Pemahaman Teks Prosedural, SMK Muhammadiyah 1 Palu

ABSTRACT

Vocational education requires students not only to master practical skills but also to possess the ability to comprehend various technical documents used in the workplace. A crucial form of literacy for students at SMK Muhammadiyah 1 Palu is the ability to understand procedural texts found in service manuals, standard operating procedures (SOPs), and vehicle maintenance instructions. This ability is influenced by various factors stemming from both the students themselves and the learning environment. This study aims to analyze the influence of Reading Interest (X_1) and Cross-Subject Teacher Collaboration (X_2) on Procedural Text Comprehension (Y) among Grade XI students at SMK Muhammadiyah 1 Palu. The study employs a quantitative approach with a correlational survey design. The study population consists of 31 students, all of whom served as respondents through a saturated sampling technique. Data were collected using Likert-scale questionnaires to measure reading interest and student perceptions of cross-subject teacher collaboration, while procedural text comprehension was measured using an objective test based on vocational technical documents. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the influence of each variable, both partially and simultaneously. The results indicate that reading interest has a positive and significant influence on procedural text comprehension ($t = 3.124$; $p = 0.004$). Cross-subject teacher collaboration also exerts a positive and significant influence ($t = 3.818$; $p = 0.001$). Simultaneously, both variables significantly influence procedural text comprehension ($F = 18.412$; $p < 0.001$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.568. These findings demonstrate that the ability of TBSM (Motorcycle Engineering and Business) students to comprehend technical documents is influenced by a combination of internal factors—specifically reading interest—and external factors, namely the quality of integrated instruction between the Indonesian Language subject and vocational subjects.

Keywords: Reading Interest, Cross-Subject Teacher Collaboration, Procedural Text Comprehension, SMK Muhammadiyah 1 Palu

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memiliki kompetensi praktik yang baik, tetapi juga kemampuan memahami informasi tertulis yang berkaitan dengan pekerjaan. Dunia kerja modern semakin bergantung pada berbagai dokumen teknis seperti standar operasional prosedur (SOP), manual servis, petunjuk instalasi, diagram kerja, serta berbagai dokumen keselamatan kerja. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami teks prosedural menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki lulusan pendidikan vokasional.

Pada Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), aktivitas praktik hampir selalu didasarkan pada petunjuk teknis yang disusun secara sistematis. Seorang siswa tidak cukup hanya mengetahui cara menggunakan peralatan bengkel, tetapi juga harus mampu menafsirkan urutan prosedur kerja, memahami istilah teknis, membaca spesifikasi komponen, serta menghubungkan informasi yang terdapat dalam dokumen dengan kondisi nyata di lapangan. Kesalahan dalam memahami instruksi tertulis berpotensi menimbulkan kesalahan prosedur perbaikan, menurunkan kualitas pekerjaan, bahkan dapat membahayakan keselamatan kerja.

Kemampuan memahami teks prosedural tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor internal yang sering dikaitkan dengan kemampuan membaca adalah minat baca. Minat baca mendorong peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan, meningkatkan perhatian terhadap isi bacaan, serta memperluas penguasaan kosakata dan konsep yang mendukung pemahaman terhadap teks yang lebih kompleks. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi umumnya lebih tekun ketika mempelajari petunjuk teknis yang panjang dan rinci dibandingkan siswa yang memiliki minat membaca rendah.

Selain faktor internal, kualitas pembelajaran di sekolah juga berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik. Pada konteks pendidikan vokasional, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran produktif kejuruan. Materi mengenai teks prosedural yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih bermakna apabila dihubungkan secara langsung dengan dokumen teknis yang digunakan dalam pembelajaran praktik. Sebaliknya, guru produktif kejuruan dapat memanfaatkan kemampuan membaca yang telah dipelajari siswa untuk meningkatkan ketepatan pelaksanaan praktik di bengkel.

Kolaborasi antara guru Bahasa Indonesia dan guru produktif kejuruan merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Guru Bahasa Indonesia dapat membimbing siswa memahami struktur teks, penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, dan organisasi informasi dalam teks prosedural. Sementara itu, guru produktif memberikan penjelasan mengenai makna teknis setiap langkah

pekerjaan serta penerapannya dalam kegiatan praktik. Sinergi tersebut diharapkan mampu memperkuat kemampuan literasi vokasional siswa. Meskipun penting, kajian mengenai keterkaitan antara minat baca dan kolaborasi guru lintas pelajaran terhadap kemampuan memahami teks prosedural pada pendidikan vokasional masih relatif terbatas dibandingkan penelitian mengenai kemampuan membaca secara umum. Sebagian penelitian lebih banyak membahas pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar atau kemampuan menulis, sedangkan penelitian mengenai kolaborasi guru umumnya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kemampuan memahami dokumen teknis kejuruan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara minat baca dan kolaborasi guru lintas pelajaran terhadap kemampuan memahami teks prosedural pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Palu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan literasi vokasional peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) menganalisis pengaruh minat baca terhadap pemahaman teks prosedural siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palu; (2) menganalisis pengaruh kolaborasi guru lintas pelajaran terhadap pemahaman teks prosedural siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palu; (3) menganalisis pengaruh minat baca dan kolaborasi guru lintas pelajaran secara simultan terhadap pemahaman teks prosedural siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palu.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan memahami teks prosedural pada pendidikan vokasional. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan budaya literasi dan memperkuat kolaborasi antarguru sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran produktif dapat saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan statistik antara variabel bebas, yaitu Minat Baca (X_1) dan Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran (X_2), terhadap variabel terikat berupa Pemahaman Teks Prosedural (Y). Analisis hubungan dilakukan menggunakan regresi linier berganda sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Muhammadiyah 1 Palu. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan dokumen teknis sebagai bagian dari kegiatan praktik kejuruan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian TBSM yang berjumlah 31 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling). Dengan demikian seluruh data penelitian menggambarkan kondisi populasi yang diteliti tanpa proses pengambilan sampel secara acak.

Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis. Pertama, angket skala Likert lima tingkat digunakan untuk memperoleh data mengenai minat baca siswa dan persepsi siswa terhadap kolaborasi guru lintas pelajaran selama proses pembelajaran. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator yang berkaitan dengan kebiasaan membaca, perhatian terhadap bahan bacaan, serta pengalaman siswa mengikuti pembelajaran yang melibatkan keterpaduan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran produktif.

Kedua, tes pemahaman teks prosedural digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami dokumen teknis kejuruan. Tes disusun berdasarkan contoh prosedur yang umum digunakan pada pembelajaran TBSM sehingga peserta didik tidak hanya diminta mengingat isi bacaan, tetapi juga memahami urutan langkah kerja, makna istilah teknis, dan penyelesaian kasus sederhana yang berkaitan dengan prosedur tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden serta pelaksanaan tes pemahaman teks prosedural. Seluruh data yang diperoleh kemudian direkapitulasi menjadi skor masing-masing variabel sebelum

dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Tahap kedua menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh minat baca dan kolaborasi guru lintas pelajaran terhadap pemahaman teks prosedural. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel terhadap variasi kemampuan memahami teks prosedural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan terhadap 31 responden yang merupakan seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Muhammadiyah 1 Palu. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data setiap variabel dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi responden. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Minat Baca memiliki skor minimum 13 dan maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,87 serta simpangan baku sebesar 2,87. Variabel Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran memiliki skor minimum 14 dan maksimum 24 dengan rata-rata sebesar 19,39 serta simpangan baku sebesar 2,82. Adapun variabel Pemahaman Teks Prosedural memperoleh skor minimum 22 dan maksimum 40 dengan rata-rata sebesar 30,55 serta simpangan baku sebesar 4,21. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi pada ketiga variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel Minat Baca (X_1) dan Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran (X_2) terhadap Pemahaman Teks Prosedural (Y). Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,450 + 0,412X_1 + 0,503X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki arah hubungan positif terhadap variabel terikat. Artinya, peningkatan skor Minat Baca maupun Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran diikuti oleh peningkatan skor Pemahaman Teks Prosedural. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Minat Baca memiliki

nilai t hitung sebesar 3,124 dengan tingkat signifikansi 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Minat Baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Variabel Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran memperoleh nilai t hitung sebesar 3,818 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Oleh karena itu hipotesis kedua juga diterima. Pengujian secara simultan menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 18,412 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural siswa.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,568 menunjukkan bahwa 56,8% variasi kemampuan memahami teks prosedural dapat dijelaskan oleh kombinasi Minat Baca dan Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran. Sementara itu sebesar 43,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, kemampuan akademik awal, pengalaman praktik, dukungan keluarga, lingkungan belajar, maupun faktor individual lainnya. Secara umum hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Selain itu, variabel Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran memperlihatkan koefisien regresi yang sedikit lebih besar dibandingkan Minat Baca. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran yang terintegrasi memiliki kontribusi yang cukup penting dalam meningkatkan kemampuan literasi vokasional siswa.

Pembahasan

Pengaruh Minat Baca terhadap Pemahaman Teks Prosedural

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat Baca memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk membaca berbagai sumber informasi, khususnya bacaan yang berkaitan dengan

materi pembelajaran, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami isi teks prosedural.

Minat membaca mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan berbagai bentuk informasi tertulis. Semakin sering seseorang membaca, semakin berkembang pula kemampuan memahami struktur kalimat, mengenali istilah baru, serta menghubungkan informasi antarbagian teks. Dalam konteks pendidikan vokasional, kemampuan tersebut sangat diperlukan ketika siswa mempelajari buku manual, lembar kerja praktik, maupun standar operasional prosedur yang umumnya menggunakan bahasa teknis dan urutan langkah yang sistematis.

Pada Program Keahlian TBSM, pemahaman terhadap dokumen teknis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses praktik. Siswa dituntut memahami setiap tahapan pekerjaan secara tepat agar mampu melaksanakan prosedur perawatan maupun perbaikan kendaraan sesuai standar. Oleh karena itu, minat membaca tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan pekerjaan praktik secara benar.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa minat membaca memiliki hubungan positif dengan kemampuan memahami bacaan. Meskipun objek bacaan dalam penelitian ini berupa dokumen teknis kejuruan, pola hubungan yang diperoleh tetap menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu semakin tinggi minat membaca maka semakin baik kemampuan memahami isi teks.

Namun demikian, besarnya koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan memahami teks prosedural. Hal tersebut mengindikasikan perlunya dukungan dari faktor-faktor lain, terutama kualitas pembelajaran yang diterima siswa di sekolah.

Pengaruh Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran terhadap Pemahaman Teks Prosedural

Variabel Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang saling mendukung antara mata pelajaran

Bahasa Indonesia dan mata pelajaran produktif dapat membantu siswa memahami dokumen teknis secara lebih komprehensif.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempelajari karakteristik teks prosedural, penggunaan kalimat imperatif, urutan langkah kerja, hubungan antarkalimat, serta struktur penyajian informasi. Pengetahuan tersebut akan menjadi lebih bermakna ketika diterapkan pada dokumen yang benar-benar digunakan dalam praktik kejuruan. Sebaliknya, guru produktif dapat memberikan konteks teknis sehingga siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga memahami fungsi setiap prosedur yang terdapat dalam dokumen tersebut.

Pembelajaran yang terintegrasi memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep kebahasaan dengan pengalaman praktik secara langsung. Hubungan tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan apabila kedua mata pelajaran diajarkan secara terpisah tanpa keterkaitan konteks. Koefisien regresi Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran yang lebih besar dibandingkan Minat Baca menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk kemampuan literasi vokasional siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru secara individual, tetapi juga pada sinergi antar guru dalam merancang pengalaman belajar yang saling melengkapi.

Pengaruh Minat Baca dan Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran Secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Minat Baca dan Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan siswa dalam memahami dokumen teknis tidak hanya ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal secara terpisah, tetapi merupakan hasil interaksi keduanya.

Siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih mudah memanfaatkan berbagai sumber informasi yang diberikan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran yang terintegrasi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kemampuan membaca tersebut dalam situasi yang lebih nyata sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna. Nilai koefisien determinasi sebesar 56,8% menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang cukup besar

terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Walaupun demikian, masih terdapat 43,2% variasi kemampuan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi vokasional memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek lain, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, kemampuan akademik awal, intensitas praktik, maupun dukungan lingkungan belajar.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah perlu diikuti oleh pembelajaran yang bersifat kolaboratif antar mata pelajaran. Pendekatan tersebut berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran vokasional karena peserta didik tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkannya pada aktivitas praktik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh SMK yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian hanya mengkaji dua variabel bebas, sedangkan kemampuan memahami teks prosedural dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel lain yang relevan sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif.

Ketiga, hasil penelitian menggambarkan hubungan statistik antarvariabel berdasarkan kondisi responden pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran empiris pada konteks penelitian yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Minat Baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Palu. Semakin tinggi minat membaca yang dimiliki siswa, semakin

baik kemampuan mereka dalam memahami dokumen teknis yang digunakan dalam pembelajaran kejuruan. Kolaborasi Guru Lintas Pelajaran juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural. Pembelajaran yang menghubungkan materi Bahasa Indonesia dengan materi produktif kejuruan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga membantu siswa memahami isi dokumen teknis secara lebih baik. Secara simultan kedua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami teks prosedural dengan koefisien determinasi sebesar 56,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dokumen teknis dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa minat membaca dan faktor eksternal berupa kualitas pembelajaran yang terintegrasi.

Sekolah disarankan untuk memperkuat program literasi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan frekuensi membaca, tetapi juga pada pemanfaatan bahan bacaan yang relevan dengan kompetensi keahlian siswa. Guru Bahasa Indonesia dan guru produktif diharapkan merancang kegiatan pembelajaran secara lebih terpadu melalui penggunaan dokumen teknis sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan memahami teks prosedural sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi vokasional peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Mahdiah, A. Y., Suendarti, M., & Hasbullah. (2025). Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 151–160.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Putri, M., & Adisaputera, A. (2024). Analisis Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 126–138.
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.